



## Dampak Kebijakan Batas Maksimal Potongan Aplikasi Sebesar 8% terhadap Kompensasi Pengemudi Ojek Online

Sendy Marcello Edy Putra<sup>1</sup>, Ismatul Eka Novita Sari<sup>2</sup>, Fina Karima<sup>3</sup>, Rafika Meilia Sari<sup>4</sup>

Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia<sup>4</sup>

\*Email: [sendymrcello@gmail.com](mailto:sendymrcello@gmail.com); [ismatulekanovitasari123@gmail.com](mailto:ismatulekanovitasari123@gmail.com); [finakarima1908@gmail.com](mailto:finakarima1908@gmail.com); [rafikameilia@uinsatu.ac.id](mailto:rafikameilia@uinsatu.ac.id)

Diterima: 05-05-2026 | Disetujui: 09-05-2026 | Diterbitkan: 11-05-2026

### ABSTRACT

*This study aimed to analyze the impact of the maximum 8% application fee deduction policy on the compensation of online ojek drivers from a Human Resource Management perspective. The study used a qualitative approach with a library research method by reviewing scientific journals, government regulations, news articles, and previous studies related to the compensation system of online ojek drivers. The results showed that fare systems, bonuses, incentives, and application fee deductions significantly affected drivers' income levels, work motivation, productivity, and welfare. Before the policy was implemented, application deductions reaching 20% were considered to reduce drivers' net income, which negatively affected job satisfaction and work motivation. After the implementation of the maximum 8% deduction policy, drivers were expected to receive higher net income, which could improve welfare, job satisfaction, and work productivity. The study concluded that the policy of limiting application deductions represented a form of government intervention capable of creating a more proportional and equitable compensation system for online ojek drivers in the digital economy.*

**Keywords:** Compensation; Online Ojek; Application Deduction; Employee Welfare; Human Resource Management.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan batas maksimal potongan aplikasi sebesar 8% terhadap kompensasi pengemudi ojek online dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui pengkajian jurnal ilmiah, regulasi pemerintah, artikel berita, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem kompensasi pengemudi ojek online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem tarif, bonus, insentif, dan besarnya potongan aplikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan, motivasi kerja, produktivitas, dan kesejahteraan pengemudi ojek online. Sebelum kebijakan diterapkan, potongan aplikasi yang mencapai 20% dinilai mengurangi pendapatan bersih pengemudi sehingga berdampak pada menurunnya kepuasan dan motivasi kerja. Setelah diterapkannya kebijakan batas maksimal potongan sebesar 8%, pengemudi diperkirakan memperoleh pendapatan bersih yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan, kepuasan kerja, dan produktivitas kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan pembatasan potongan aplikasi merupakan bentuk intervensi pemerintah yang mampu menciptakan sistem kompensasi yang lebih proporsional dan berkeadilan bagi pengemudi ojek online dalam ekonomi digital.

**Katakunci:** Kompensasi; Ojek Online; Potongan Aplikasi; Kesejahteraan Kerja Manajemen Sumber Daya Manusia.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putra, S. M. E., Sari, I. E. N. ., Karima, F., & Sari, R. M. . (2026). Dampak Kebijakan Batas Maksimal Potongan Aplikasi Sebesar 8% terhadap Kompensasi Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 577-588. <https://doi.org/10.63822/zx9mpc98>

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia telah mendorong munculnya model bisnis berbasis platform, salah satunya layanan ojek online (ojol). Perusahaan seperti Gojek dan Grab mengandalkan kemitraan dengan pengemudi sebagai bagian utama operasionalnya. Dalam praktiknya, sistem kemitraan ini menimbulkan dinamika dalam pengelolaan sumber daya manusia, khususnya terkait sistem kompensasi, insentif, dan pembagian pendapatan antara perusahaan aplikator dan mitra pengemudi. Dalam beberapa tahun terakhir, besarnya potongan aplikasi yang dikenakan kepada pengemudi menjadi salah satu isu utama yang banyak dipersoalkan karena dinilai memengaruhi pendapatan bersih dan kesejahteraan pengemudi ojek online. Kondisi tersebut mendorong pemerintah menetapkan kebijakan batas maksimal potongan aplikasi sebesar 8% sebagai upaya menciptakan keseimbangan antara kepentingan aplikator dan kesejahteraan tenaga kerja dalam ekonomi digital.

Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), kompensasi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi motivasi, kepuasan, dan produktivitas kerja. Menurut Wilson Bangun (2012), kompensasi adalah segala bentuk imbalan yang diberikan organisasi kepada karyawan atas kontribusi yang telah diberikan, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial. Sistem kompensasi yang efektif harus memenuhi prinsip keadilan internal dan eksternal, memiliki struktur penggajian yang jelas, serta mampu mendorong kinerja melalui pemberian insentif yang tepat.

Namun, pada praktiknya, pengemudi ojek online tidak memiliki sistem penggajian tetap sebagaimana pekerja formal, melainkan bergantung pada jumlah order, tarif perjalanan, insentif dan persentase potongan aplikasi. Kondisi ini menunjukkan pendapatan pengemudi yang cenderung fluktuatif dan adanya ketidaksesuaian antara konsep kompensasi ideal dalam MSDM dengan realitas di lapangan. Selain itu, aspek kompensasi non-finansial seperti jaminan sosial, perlindungan kerja, dan pengakuan profesional yang dalam teori merupakan bagian penting dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas kerja juga belum sepenuhnya terpenuhi dalam sistem kerja berbasis platform digital.

Kebijakan batas maksimal potongan aplikator sebesar 8% menjadi fokus penting dalam penelitian ini karena secara langsung memengaruhi sistem kompensasi pengemudi ojek online sebagai mitra kerja dalam ekonomi digital. Sebelumnya, potongan aplikasi yang mencapai 20% dinilai memberatkan pengemudi karena mengurangi pendapatan bersih yang diterima dari setiap order. Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2026 kemudian menetapkan pembatasan potongan maksimal 8% dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pengemudi serta memberikan perlindungan kerja yang lebih layak bagi pekerja transportasi online (Okezone, 2026). Kebijakan ini menunjukkan adanya intervensi pemerintah dalam mengatur hubungan kerja berbasis platform agar lebih memperhatikan aspek kesejahteraan tenaga kerja digital.

Penelitian ini penting dilakukan karena pengemudi ojek online merupakan bagian dari tenaga kerja digital yang jumlahnya terus meningkat di Indonesia, namun belum sepenuhnya memperoleh kepastian pendapatan dan perlindungan kerja yang memadai. Dalam perspektif MSDM, kompensasi yang adil akan berpengaruh terhadap motivasi, loyalitas, dan produktivitas kerja. Kebijakan potongan 8% diperkirakan dapat meningkatkan pendapatan bersih pengemudi hingga 92% dari total tarif perjalanan yang dibayarkan pelanggan, sehingga berpotensi memperbaiki kesejahteraan ekonomi pengemudi ojol (detikFinance, 2026). Selain itu, kebijakan ini juga menjadi bentuk intervensi pemerintah dalam mengurangi ketimpangan relasi antara aplikator dan mitra pengemudi yang selama ini sering dipersoalkan dalam praktik ekonomi platform digital.

Meskipun telah banyak penelitian membahas kesejahteraan pengemudi ojek online, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada tingkat pendapatan, kepuasan kerja, fleksibilitas kerja, dan hubungan kemitraan antara pengemudi dengan perusahaan aplikasi. Penelitian sebelumnya juga umumnya dilakukan sebelum adanya kebijakan pembatasan potongan aplikator menjadi 8%, sehingga belum mengkaji dampak langsung kebijakan baru tersebut terhadap sistem kompensasi pengemudi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena secara khusus menelaah pengaruh kebijakan potongan 8% terhadap kompensasi pengemudi ojek online dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana perubahan regulasi pemerintah dapat memengaruhi keseimbangan kepentingan antara perusahaan aplikator dan kesejahteraan mitra pengemudi di era ekonomi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan batas maksimal potongan aplikasi sebesar 8% terhadap kompensasi pengemudi ojek online serta mengidentifikasi implikasinya terhadap kesejahteraan dan motivasi kerja pengemudi dalam perspektif MSDM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kompensasi tenaga kerja berbasis platform digital, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah dan perusahaan aplikator dalam merancang sistem kompensasi yang lebih adil dan berkelanjutan bagi pengemudi ojek online.

Penelitian mengenai pengemudi ojek online dalam perspektif kompensasi dan kesejahteraan kerja telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian oleh Marthen Rohi Riwu, Ni Made Yudhaningsih, dan Putu Budhiyasa meneliti pengaruh persaingan jam kerja dan kebijakan tarif terhadap tingkat pendapatan mitra pengemudi Goride di Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan tarif dan tingginya persaingan jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengemudi ojol, sehingga pendapatan pengemudi sangat dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan aplikator dan kondisi operasional di lapangan (Riwu et al., 2022). Selanjutnya, penelitian Galang Gumelar Satrio Nuswantoro, Anita Asnawi, dan Moch. Arfani mengenai pengaruh faktor-faktor kompensasi terhadap kinerja mitra pengemudi Grab di Surabaya menunjukkan bahwa kompensasi finansial dan insentif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja pengemudi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa sistem kompensasi yang adil dan sesuai dapat meningkatkan motivasi serta produktivitas mitra pengemudi dalam menjalankan pekerjaannya (Nuswantoro et al., 2023).

Selain itu, penelitian M. A. Kurniawan dan K. K. Heryanda menunjukkan bahwa kompensasi dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja pengemudi Grab di Kecamatan Buleleng. Pengemudi yang memperoleh kompensasi lebih baik cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi sehingga berdampak pada loyalitas kerja mereka (Kurniawan & Heryanda, 2021). Penelitian lain oleh Dhia Pramana dan Ika Listyawati juga menjelaskan bahwa fleksibilitas kerja, motivasi kerja, insentif, dan kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengemudi ojek online Grab di Kota Semarang (Pramana & Listyawati, 2024). Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu tersebut belum secara khusus membahas dampak kebijakan pembatasan potongan maksimal menjadi 8% terhadap kompensasi pengemudi ojol. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada pengaruh kebijakan terbaru pemerintah terhadap sistem kompensasi pengemudi ojek online dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian dan analisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan kebijakan potongan aplikator sebesar 8% terhadap kompensasi pengemudi ojek online. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui analisis data deskriptif yang bersumber dari dokumen, teks, maupun kajian ilmiah (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sumber data berupa jurnal ilmiah, buku, artikel berita, regulasi pemerintah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan kompensasi, kesejahteraan pengemudi ojek online, dan kebijakan ekonomi digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian literatur dari berbagai sumber akademik dan sumber resmi. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian, seperti kompensasi pengemudi, kebijakan aplikator, dan kesejahteraan kerja. Menurut Mestika Zed, studi pustaka merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah informasi dari berbagai sumber pustaka untuk memperoleh data penelitian (Zed, 2018). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai dampak kebijakan potongan 8% terhadap kompensasi pengemudi ojek online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis mengenai dampak kebijakan batas maksimal potongan aplikasi sebesar 8% dalam penelitian ini dilakukan dengan meninjau kembali berbagai temuan empiris terdahulu untuk memahami struktur kompensasi pengemudi ojek online sebelum berlakunya regulasi terbaru. Langkah ini menjadi penting karena pemahaman mengenai skema tarif, bonus, dan potongan aplikasi berpengaruh langsung terhadap motivasi serta kesejahteraan mitra dalam ekosistem ekonomi digital.

Melalui tinjauan ini, penelitian dapat mengevaluasi kebijakan batas maksimal potongan aplikasi sebesar 8%. Kebijakan tersebut dianalisis dari perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) untuk melihat sejauh mana aturan baru mampu menciptakan sistem kompensasi yang lebih adil. Sebagai dasar untuk menelaah dampak kebijakan ini terhadap kesejahteraan pengemudi, berikut adalah ringkasan dari 13 penelitian terdahulu yang relevan:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Temuan Penelitian
1	M. A. Kurniawan & K. K. Heryanda	<i>Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pengemudi Ojek Online Grab di Kecamatan Buleleng</i>	Penelitian menunjukkan bahwa kompensasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pengemudi Grab. Pengemudi yang memperoleh kompensasi, bonus, dan insentif yang lebih baik cenderung memiliki kepuasan kerja lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan dan sistem pembagian hasil sangat memengaruhi kondisi kerja pengemudi ojek online.

2	Muh. Ramli, Arianto Dangkeng, Hardianti Pertiwi, & Rafika Fausiah	<i>Analysis of Factors Affecting Income and Online Ojek Order Levels in Pandemic Time</i>	Penelitian menemukan bahwa pendapatan pengemudi ojek online dipengaruhi oleh jumlah order, jam kerja, persaingan antar pengemudi, dan kondisi operasional selama pandemi. Penurunan order berdampak langsung pada berkurangnya penghasilan pengemudi. Temuan ini memperlihatkan bahwa sistem tarif dan pembagian pendapatan menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat kesejahteraan pengemudi ojol.
3	Denny Affandi & Nining Sofiati	<i>Dampak Sistem Bonus dan Tarif PT. Gojek terhadap Kualitas Pelayanan Transportasi Berbasis Online "Gojek"</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sistem bonus dan tarif menyebabkan penurunan motivasi kerja pengemudi karena insentif dan pendapatan yang diterima menjadi lebih rendah. Penurunan bonus dan perubahan tarif juga berdampak pada kualitas pelayanan pengemudi terhadap pelanggan. Penelitian ini menegaskan bahwa sistem tarif dan bonus sangat berkaitan dengan kompensasi dan semangat kerja pengemudi.
4	Elfa Murdiana & Hary Kurniawan	<i>Asas Proporsionalitas Insentif pada Jasa Transportasi Ojek Online Grab Kota Metro dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah</i>	Penelitian menemukan bahwa sistem insentif Grab menerapkan pembagian hasil secara proporsional melalui sistem poin dan bonus berdasarkan jumlah order pengemudi. Penentuan tarif dan insentif dianggap memengaruhi keadilan pendapatan yang diterima pengemudi. Semakin besar potongan atau pembagian hasil yang diterapkan aplikasi, maka semakin kecil pendapatan bersih pengemudi.
5	Devia Wulan Inggar Pamrena dkk.	<i>Pengaruh Kompensasi, Stres Kerja, Fleksibilitas Waktu dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pengemudi Ojek Online Gojek</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengemudi Gojek. Semakin baik kompensasi yang diterima, maka semakin baik pula kinerja pengemudi. Selain itu, stres kerja dan fleksibilitas waktu juga mempengaruhi performa kerja pengemudi ojek online.

6	Muhammad Farhan Ar Rizqi dkk.	<i>Pengaruh Kenaikan Tarif Ojek Online terhadap Pendapatan Pengemudi Ojek Online di Stasiun Bekasi</i>	Penelitian menunjukkan bahwa kenaikan tarif ojek online berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengemudi. Peningkatan pendapatan tersebut berdampak pada meningkatnya kompensasi yang diterima pengemudi, meskipun kenaikan tarif juga menyebabkan penurunan jumlah pelanggan sehingga pendapatan tidak selalu stabil.
7	Risdiyanto dkk.	<i>Dampak Kenaikan Tarif Ojek Online terhadap Pendapatan Pengemudi dan Kepuasan Penumpang</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan tarif meningkatkan pendapatan pengemudi dibandingkan sebelum kebijakan diterapkan. Kenaikan pendapatan tersebut memperbaiki kompensasi pengemudi sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan dan kualitas pelayanan kepada penumpang.
8	Muhammad Naufal Dani Oktavian dkk.	<i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengemudi Gojek dan Grab di Kota Yogyakarta</i>	Penelitian menemukan bahwa jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengemudi. Pengemudi yang bekerja lebih lama memperoleh kompensasi lebih besar melalui peningkatan pendapatan harian, terutama untuk menutupi potongan aplikasi dan biaya operasional kendaraan.
9	Mutia Zahara dkk.	<i>The Influence of Compensation and Occupational Safety and Health on Online Ojek Pengemudi Performance Productivity in Medan City</i>	Penelitian menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengemudi. Semakin tinggi pendapatan bersih yang diterima pengemudi dari tarif perjalanan setelah potongan aplikasi, maka semakin tinggi motivasi dan produktivitas kerja pengemudi.
10	M. A. Kurniawan dan K. K. Heryanda	<i>Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pengemudi Ojek Online Grab di Kecamatan Buleleng</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja pengemudi. Besarnya tarif perjalanan dan kecilnya potongan aplikasi memengaruhi jumlah kompensasi bersih yang diterima pengemudi sehingga berdampak langsung pada kepuasan kerja dan loyalitas pengemudi terhadap Perusahaan aplikator.

11	Galang Gumelar Satrio Nuswantoro dkk.	<i>Pengaruh Faktor-Faktor Kompensasi terhadap Kinerja Mitra Pengemudi Grab di Surabaya</i>	Penelitian menemukan bahwa kompensasi finansial langsung menjadi faktor dominan yang memengaruhi kinerja pengemudi. Pendapatan yang diterima pengemudi setelah pemotongan biaya aplikasi menjadi indikator utama tingkat kompensasi yang menentukan semangat kerja dan produktivitas pengemudi.
12	Marthen Rohi Riwu, Ni Made Yudhaningsih, dan Putu Budhiyasa	<i>Pengaruh Persaingan Jam Kerja dan Kebijakan Tarif pada Ojek Online terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Pengemudi GoRide di Kota Denpasar</i>	Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan tarif memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pengemudi. Tarif yang lebih baik dapat meningkatkan kompensasi pengemudi, sedangkan tingginya persaingan dan potongan aplikasi membuat pengemudi harus bekerja lebih lama untuk mempertahankan pendapatan dan kompensasi yang layak.
13	Dhia Pramana dan Ika Listyawati	<i>Pengaruh Fleksibilitas Kerja, Motivasi Kerja, Insentif Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pengemudi Ojek Online Grab Kota Semarang</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengemudi. Sistem tarif, bonus, dan insentif merupakan bentuk kompensasi yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan, motivasi, dan produktivitas pengemudi ojek online.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sistem tarif, potongan aplikasi, bonus, dan insentif memiliki hubungan yang sangat erat dengan tingkat kompensasi serta kesejahteraan pengemudi ojek online. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan kebijakan perusahaan maupun regulasi pemerintah terkait tarif dan potongan aplikasi secara langsung memengaruhi pendapatan bersih pengemudi sebagai bentuk kompensasi finansial utama dalam sistem kerja berbasis platform digital.

Penelitian oleh M. A. Kurniawan dan K. K. Heryanda menunjukkan bahwa kompensasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja pengemudi ojek online. Pengemudi yang memperoleh bonus, insentif, dan pendapatan yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pendapatan bersih yang diterima pengemudi merupakan faktor penting dalam menciptakan loyalitas dan motivasi kerja. Hal ini relevan dengan penelitian ini karena kebijakan batas maksimal potongan aplikasi sebesar 8% berpotensi meningkatkan jumlah pendapatan bersih yang diterima pengemudi sehingga dapat memperbaiki kepuasan dan kesejahteraan kerja mereka.

Penelitian Muh. Ramli, Arianto Dangkung, Hardianti Pertiwi, dan Rafika Fausiah juga menemukan bahwa pendapatan pengemudi dipengaruhi oleh jumlah order, jam kerja, dan tingkat persaingan antar pengemudi. Ketika jumlah order menurun, maka pendapatan pengemudi ikut menurun sehingga kesejahteraan mereka terganggu. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengemudi ojek online sangat bergantung pada sistem tarif dan pembagian hasil yang diterapkan oleh aplikator. Dalam konteks penelitian ini, kebijakan pembatasan potongan aplikasi menjadi maksimal 8% dapat membantu pengemudi memperoleh bagian pendapatan yang lebih besar dari setiap order sehingga dapat mengurangi dampak

ketidakstabilan pendapatan akibat persaingan kerja dan fluktuasi jumlah pesanan.

Selanjutnya, penelitian oleh Denny Affandi dan Nining Sofiati menunjukkan bahwa perubahan sistem bonus dan tarif menyebabkan penurunan motivasi kerja pengemudi karena pendapatan yang diterima menjadi lebih rendah. Penurunan bonus dan insentif juga berdampak terhadap kualitas pelayanan kepada pelanggan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompensasi finansial merupakan faktor utama yang memengaruhi semangat kerja pengemudi ojek online. Oleh karena itu, kebijakan batas maksimal potongan aplikasi sebesar 8% dapat dipandang sebagai upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas pendapatan pengemudi agar motivasi dan kualitas pelayanan tetap terjaga.

Penelitian oleh Elfa Murdiana dan Hary Kurniawan menjelaskan bahwa sistem insentif dan pembagian hasil dalam layanan ojek online harus memperhatikan asas proporsionalitas agar tercipta keadilan antara perusahaan aplikator dan pengemudi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar potongan aplikasi, maka semakin kecil pendapatan bersih yang diterima pengemudi. Temuan ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan karena kebijakan pembatasan potongan aplikasi sebesar 8% bertujuan menciptakan pembagian hasil yang lebih proporsional dan adil bagi pengemudi sebagai mitra kerja dalam ekonomi digital.

Selain itu, penelitian oleh Devia Wulan Inggar Pamrena dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengemudi ojek online. Semakin baik kompensasi yang diterima, maka semakin tinggi pula produktivitas dan performa kerja pengemudi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kompensasi tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memengaruhi kualitas kerja dan keberlangsungan layanan transportasi online. Dengan adanya kebijakan pembatasan potongan aplikasi sebesar 8%, pengemudi diperkirakan dapat memperoleh pendapatan yang lebih layak sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja mereka.

Penelitian oleh Muhammad Farhan Ar Rizqi dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa kenaikan tarif ojek online berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengemudi. Namun demikian, kenaikan tarif juga menyebabkan penurunan jumlah pelanggan sehingga pendapatan pengemudi tidak selalu stabil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pengemudi tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya tarif, tetapi juga oleh jumlah potongan aplikasi yang diterapkan perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan pembatasan potongan aplikasi sebesar 8% menjadi penting karena dapat meningkatkan pendapatan bersih pengemudi tanpa harus menaikkan tarif perjalanan secara berlebihan kepada konsumen.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Risdiyanto dan rekan-rekannya yang menyatakan bahwa kenaikan tarif mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pengemudi. Pendapatan yang lebih baik berdampak pada meningkatnya kualitas pelayanan kepada penumpang. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kesejahteraan pengemudi sangat berkaitan dengan kebijakan tarif dan sistem pembagian pendapatan. Dalam penelitian ini, kebijakan batas maksimal potongan aplikasi sebesar 8% juga diperkirakan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pengemudi karena penghasilan bersih yang diterima menjadi lebih besar.

Penelitian oleh Muhammad Naufal Dani Oktavian dan rekan-rekannya menemukan bahwa pengemudi yang bekerja lebih lama memperoleh pendapatan yang lebih besar untuk menutupi potongan aplikasi dan biaya operasional kendaraan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya potongan aplikasi menyebabkan pengemudi harus bekerja lebih lama demi memperoleh kompensasi yang layak. Dengan adanya pembatasan potongan aplikasi sebesar 8%, beban kerja pengemudi diperkirakan dapat berkurang karena bagian pendapatan yang diterima menjadi lebih besar dibanding sebelumnya.

Selanjutnya, penelitian Mutia Zahara dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh positif terhadap produktivitas pengemudi ojek online. Semakin besar pendapatan bersih yang diterima pengemudi setelah potongan aplikasi, maka semakin tinggi motivasi kerja mereka. Temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa kebijakan pembatasan potongan aplikasi sebesar 8% dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas pengemudi melalui peningkatan pendapatan bersih.

Penelitian oleh Galang Gumelar Satrio Nuswantoro dan rekan-rekannya juga menunjukkan bahwa kompensasi finansial langsung merupakan faktor dominan yang memengaruhi kinerja pengemudi Grab. Pendapatan yang diterima setelah pemotongan biaya aplikasi menjadi indikator utama kesejahteraan pengemudi. Dengan demikian, kebijakan pembatasan potongan aplikasi maksimal 8% dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bentuk upaya meningkatkan kompensasi finansial pengemudi melalui pengurangan beban potongan aplikasi.

Selain itu, penelitian Marthen Rohi Riwu, Ni Made Yudhaningsih, dan Putu Budhiyasa menunjukkan bahwa kebijakan tarif memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pengemudi. Namun, tingginya persaingan dan potongan aplikasi membuat pengemudi harus bekerja lebih lama untuk mempertahankan pendapatan yang layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa potongan aplikasi menjadi salah satu faktor yang mengurangi efektivitas pendapatan pengemudi. Oleh sebab itu, kebijakan pembatasan potongan aplikasi sebesar 8% berpotensi memberikan ruang peningkatan kompensasi yang lebih adil bagi pengemudi ojol.

Terakhir, penelitian oleh Dhia Pramana dan Ika Listyawati menunjukkan bahwa insentif kerja, bonus, dan sistem tarif memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan produktivitas pengemudi. Sistem kompensasi yang baik dapat meningkatkan semangat kerja pengemudi ojek online. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian ini, karena kebijakan pembatasan potongan aplikasi sebesar 8% pada dasarnya merupakan bentuk perbaikan sistem kompensasi agar pengemudi memperoleh pendapatan yang lebih layak dan berkeadilan dalam hubungan kerja berbasis platform digital.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak kebijakan batas maksimal potongan aplikasi sebesar 8% terhadap kompensasi pengemudi ojek online dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi pemerintah dan perusahaan aplikator dalam merancang sistem tarif, pembagian hasil, dan kompensasi yang lebih adil bagi pengemudi ojek online. Penelitian ini juga dapat mendukung pengembangan kebijakan ketenagakerjaan digital yang lebih berpihak pada kesejahteraan mitra pengemudi, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kompensasi tenaga kerja berbasis platform digital.

Temuan dari literature review ini menunjukkan bahwa tarif perjalanan, sistem bonus, insentif, dan potongan aplikasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan, motivasi kerja, produktivitas, dan kesejahteraan pengemudi ojek online. Hasil kajian ini memperkuat bukti literatur bahwa besarnya potongan aplikasi sangat memengaruhi kompensasi bersih yang diterima pengemudi, sehingga kebijakan pembatasan potongan aplikasi sebesar 8% dipandang berpotensi meningkatkan kesejahteraan pengemudi ojol. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih luas dan mendalam mengingat masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan sumber artikel dan jurnal yang dipublikasikan dalam rentang tahun tertentu. Kedua, penelitian ini berfokus pada kajian mengenai tarif, potongan aplikasi, kompensasi, dan pendapatan pengemudi ojek online sehingga belum membahas secara mendalam aspek lain seperti perlindungan sosial, hubungan industrial digital, dan keberlanjutan

sistem kemitraan pada perusahaan aplikator transportasi online.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan batas maksimal potongan aplikasi sebesar 8% memberikan dampak positif bagi sistem kompensasi pengemudi ojek online. Berdasarkan studi literatur, menunjukkan bahwa pengurangan potongan dari yang sebelumnya mencapai 20% menjadi 8% secara langsung meningkatkan pendapatan bersih yang diterima pengemudi dari setiap transaksi. Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia, peningkatan pendapatan bersih ini berperan penting dalam memperbaiki kesejahteraan ekonomi, meningkatkan kepuasan kerja, serta memicu motivasi dan produktivitas pengemudi sebagai mitra kerja. Dengan demikian, kebijakan ini berhasil menciptakan pembagian hasil yang lebih proporsional dan adil antara perusahaan aplikator dan mitra pengemudi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, D., & Sofiati, N. (2019). Dampak Sistem Bonus dan Tarif Pt. Gojek terhadap Kualitas Pelayanan Transportasi Berbasis Online “Gojek” (Studi Kasus terhadap Driver Gojek di Daerah Kampus Uii Jalan Kaliurang Km 14 Sleman D. I. Yogyakarta). *Jurnal Enersia Publika*, 3(1), 15–25. [https://ejournal.up45.ac.id/index.php/Jurnal\\_Enersia\\_Publika/article/view/618/486](https://ejournal.up45.ac.id/index.php/Jurnal_Enersia_Publika/article/view/618/486)
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- BERITASATU. (2026). Potongan Platform Ojol 8 Persen: Siapa Untung dan Buntung? Diakses pada 4 Mei 2026, dari <https://www.beritasatu.com/ekonomi/2991110/potongan-platform-ojol-8-persen-siapa-untung-dan-buntung>
- DetikFinance. (2026). Prabowo Pangkas Potongan Aplikator Ojol Jadi 8%, Ini Respons Gojek dan Grab. Diakses pada 8 Mei 2026, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-8470506/prabowo-pangkas-potongan-aplikator-ojol-jadi-8-ini-respons-gojek-dan-grab?>
- E-Media DPR RI. (2026). Komisi V DPR Dukung Turunkan Potongan Aplikator Jadi 8 Persen Demi Kesejahteraan Ojol. Diakses pada 8 Mei 2026, dari <https://emedia.dpr.go.id/news/2026/05/04/komisi-v-dpr-dukung-turunkan-potongan-aplikator-jadi-8-persen-demi-kesejahteraan-ojol?>
- Kurniawan, M. A., & Heryanda, K. K. (2022). Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Driver Ojek Online Grab di Kecamatan Buleleng. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(1), 196–205. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/35638>
- Mufnizar, A., & Susilo, B. H. (2022). Kajian Persepsi Masyarakat DKI Jakarta sebagai Pengguna dan Pengemudi terhadap Rencana Penyesuaian Tarif Angkutan Taksi Online pada Grab, Gojek dan Maxim. *Jurnal Teknik Sipil*, 18(2), 230–244. <https://doi.org/10.28932/jts.v18i2.4496>
- Murdiana, E., & Kurniawan, H. (2021). Asas Proporsionalitas Insentif pada Jasa Transportasi Ojek Online Grab Kota Metro dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 9(1), 91–104. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v9i01.3076>
- Nuswantoro, G. G. S., Asnawi, A., & Arfani, M. (2024). Pengaruh Faktor-Faktor Kompensasi terhadap Kinerja Mitra Driver Grab di Surabaya. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i1.26>

- Okezone Economy. (2026). 6 Fakta Potongan Ojol Dipangkas Jadi 8 Persen, Pengemudi Lebih Diuntungkan. Diakses pada 8 Mei 2026, dari <https://economy.okezone.com/read/2026/05/01/320/3215906/6-fakta-potongan-ojol-dipangkas-jadi-8-persen-pengemudi-lebih-diuntungkan>
- Oktavian, M. N. D., dkk. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Gojek dan Grab di Kota Yogyakarta Tahun 2023 Dengan Metode Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.1159>
- Pamrena, D. W. I., Ubaidillah, H., & Sumartik. (2025). Pengaruh Kompensasi, Stres Kerja, Fleksibilitas Waktu dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Driver Ojek Online Gojek. *Jurnal Ilmiah JIMEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(2), 832–862. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5727>
- Pramana, D., & Listyawati, I. (2025). Pengaruh Fleksibilitas Kerja, Motivasi Kerja, Insentif Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Driver Ojek Online Grab Kota Semarang. *eCo-Buss: Economics and Business*, 8(1), 403-414. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2692>
- Ramli, M., Dangken, A., Pertiwi, H., & Fausiah, R. (2023). Analysis of Factors Affecting Income and Online Ojek Order Levels in Pandemic Time (Case Study Online Grab and Gojek Ojek Drivers in the City of Palopo). *Jurnal Ilmu Manajemen: PROFITABILITY*, 7(1), 134–138. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability>
- Risdiyanto., Kurniawan, T., & Alfred, J. (2021). Dampak Kenaikan Tarif Ojek Online terhadap Pendapatan Pengemudi dan Kepuasan Penumpang (Tinjauan Sebelum Pandemi Covid 19). *Jurnal Teknik Sipil*, 10(2), 64-71. <https://jurnal.usk.ac.id/JTS/article/view/20727/14931>
- Riwu, M. R., Yudhaningsih, N. M., & Budhiyasa, P. (2025). Pengaruh Persaingan Jam Kerja dan Kebijakan Tarif pada Ojek Online terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Driver GoRide di Kota Denpasar. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. <https://doi.org/10.61404/mutiara.v3i4.439>
- Rizqi, M. F. A., Irawan, P. R., & Supriyadi. (2024). Pengaruh Kenaikan Tarif Ojek Online terhadap Pendapatan Driver Ojek Online di Stasiun Bekasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(2), 2013–2014. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.14363>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Zahara, M., Sinaga, A. H., & Dalimunthe, R. F. (2023). The Influence of Compensation and Occupational Safety and Health on Online Ojek Driver Performance Productivity in Medan City (Study of Go-Jek, Grab, and Maxim Online Ojek Drivers). *SMBJ: Strategic Management Business Journal*, 3(2), 288–298. <https://doi.org/10.55751/smbj.v3i02.83>
- Zed, M. (2018). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.